

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010: 1).

Tujuan pendidikan tidak akan lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka siswa dapat mengerti materi yang dijelaskan dan sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Rusman (2017:84) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bukan hanya terpusat pada guru saja namun siswa juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas Suyitno (2019:208). Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas itu beraneka

ragam. Salah satunya yaitu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan sebuah pembelajaran yang abstrak (Murdiani, 2018).

Menurut Fikri (2014:45) “Matematika merupakan pelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir logis, sistematis, kritis dan rasional”. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa, guru telah melakukan berbagai upaya dengan harapan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Kenyataannya, hasil belajar siswa di sekolah masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2020 yang ditemukan di SD Negeri 23 Tanjung Bungkung, menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 75. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan

model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini membuat siswa cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas. kemudian dalam pemberian tugas guru hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal-soal yang ada dibuku paket. Siswa tidak diberikan tugas untuk membuat suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri hal ini membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Fenomena di atas dibuktikan dengan data persentase hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 23 Tanjung Binkung masih tergolong rendah karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dilihat dari hasil ketuntasan siswa masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75 (Mulyasa, 2014: 131). Sedangkan nilai ketuntasan pada kelas IV SD Negeri 23 Tanjung Binkung Binkung menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, masih 50% yang nilainya berada pada kategori “tuntas”, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Penilaian Harian Siswa Kelas IV SDN 23 Tanjung Bingkung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2020.**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Mutiara Nafitri	75	65		✓
2.	Alfajri	75	60		✓
3.	Rikardo Yolanda Putra	75	75	✓	
4.	Tri Wahyuni	75	63		✓
5.	Rama Putra	75	75	✓	
6.	Aditya Azka Ramadhan	75	76	✓	
7.	Alif Ardiza Putra	75	55		✓
8.	Elga Aprilia Almina	75	65		✓
9.	Fahri Ibnu	75	68		✓
10.	Gilang Affarizi	75	75	✓	
11.	Habib Setiawan	75	75	✓	
12.	Kevin Daniswara	75	77	✓	
13.	Kharisma Rabeytullah	75	75	✓	
14.	Nasyifa Irza	75	68		✓
15.	Nayla Hanifa	75	59		✓
16.	Qoyyim Muzhari	75	77	✓	
17.	Rahzil Fhayruz	75	60		✓
18.	Syafri Anugrah Saputra	75	58		✓
19.	Syahira Permata Putri	75	77	✓	
20.	M. Ridho Pratama	75	76	✓	
<b>Jumlah</b>			<b>1379</b>		
<b>Rata-Rata</b>			<b>65,67</b>		
<b>Jumlah Siswa Tuntas &amp; Tidak Tuntas</b>				<b>10</b>	<b>10</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>50%</b>	<b>50%</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 20 orang siswa, hanya 10 orang siswa (50%) yang berada pada kategori tuntas dan 10 orang siswa (50%) berada pada kategori tidak tuntas. Sementara rata-rata siswa hanya mencapai 65,67 yang membuktikan nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM yaitu 75. Terbukti dengan masih adanya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi syarat nilai yang ditetapkan oleh guru dalam mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan demikian peneliti ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Tanjung Bungkung melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikerjakan oleh siswa secara individual maupun kelompok untuk memecahkan masalah nyata di sekitar siswa yang muncul dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat menuntun aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan melaporkannya ke depan kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui perbuatan atau pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 23 Tanjung Bungkung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

3. Suasana pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 23 Tanjung Bungkung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 23 Tanjung Bungkung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas , dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 23 Tanjung Bungkung?
2. Bagaimana dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 23 Tanjung Bungkung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas,maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 23 Tanjung Binkung dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 23 Tanjung Binkung dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini untuk :

1. Bagi sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa disekolah tersebut.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa sebagai pengalaman belajar yang baru sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran.
4. Bagi penulis sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi PGSD di Universitas Bung Hatta.
5. Bagi pembaca sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

